

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ciledug Kulon yang beralamat di jalan R.A Kartini No. 22 Desa Ciledug Kulon Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon 45188. Pemilihan SD Negeri 1 Ciledug Kulon sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Negeri 1 Ciledug Kulon merupakan salah satu sekolah induk pengembangan kesenian yang berada di Cirebon Timur.

2. Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari serta 40 orang siswa kelas IV A, guru kelas IV A SD Negeri 1 Ciledug Kulon.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dari judul penelitian ini, maka dikemukakan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Angklung adalah alat musik tradisional, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil (Yoyok dan Siswandi, 2008:162).
2. Media Pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media (Simamora, 2009:65).

3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta,1983).
4. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2008:23).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Sukmadinata, 2009:94). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin melakukan penelitian dengan cara berusaha mendeskripsikan Penerapan Angklung Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A di SD Negeri 1 Ciledug Kulon Kabupaten Cirebon. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A, guru dan kepala sekolah SD Negeri 1 Ciledug Kulon. Objek itu akan diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), serta dideskripsikan dalam bentuk kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik analitik/sintetik dan tuntas. sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Keuntungan menggunakan metode kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2004:176) adalah sebagai berikut :

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat.

3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindari penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit

Penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif. Sifat penelitian ini adalah penelitian terbuka yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan mendalam. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Selain itu, desain penelitian kualitatif dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian karena peneliti lebih leluasa melakukan pengamatan.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimaksudkan agar dapat memaksimalkan hasil penelitian. Pemilihan pendekatan tersebut disebabkan karena dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dapat melihat secara langsung praktik pembelajaran, dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, serta secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Sehingga peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar lebih efektif.

Ada banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas antara lain dalam penelitian ini mengandung inovasi pembelajaran dalam hal pendekatan musik untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu dalam penelitian ini pula terdapat pengembangan kurikulum di tingkat regional yaitu dengan menggunakan kurikulum tematik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu

profesionalisme guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto, dkk (2012:107) mengenai manfaat dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut mendorong peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas peneliti dapat menilai secara langsung dan hasil yang diperoleh lebih alamiah. Selain itu, peneliti dapat segera memberikan tindakan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru di kelas, dalam penelitian ini yaitu permasalahan pembelajaran yang kurang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif di kelas IV A SD Negeri 1 Ciledug Kulon.

Untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan angklung sebagai media pembelajaran tematik sehingga diharapkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif setelah menerapkan tindakan tersebut. Sebagaimana Mc. Niff dalam Arikunto, dkk (2012:106) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Selain penjabaran diatas terdapat 3 ciri pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Inkuiri Reflektif, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Kolaboratif, Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan, dalam hal ini peneliti, guru, siswa dan kepala sekolah.

- c. Reflektif, bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

1. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip dasar yang melandasi Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas utama peneliti adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
- b. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
- c. Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
- d. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil.
- e. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
- f. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga.

2. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
 - b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
 - c. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
 - d. Menyusun proposal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ciledug Kulon untuk meminta izin mengadakan penelitian.
 - b. Menghubungi Kepala Sekolah dan Guru Kesenian SD Negeri 1 Ciledug Kulon untuk membuat janji melakukan wawancara.
 - c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
 - d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
 - e. Melakukan observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran.
3. Tahap pelaporan
- a. Analisis hasil penelitian.
 - b. Penulisan laporan akhir.

3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK berbentuk siklus berulang. Siklus tidak hanya berlangsung satu kali, apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih bermakna. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyusun identifikasi masalah, merumuskan masalah (apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana) dan analisis penyebab masalah yang terdapat di kelas IV A SD Negeri 1 Ciledug Kulon serta mengembangkan intervensi atau menentukan strategi apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran dalam hal ini peneliti akan menerapkan angklung sebagai media pembelajaran. Pada saat perencanaan

peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran serta mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa.

b. Acting

Selama melaksanakan tindakan, peneliti harus mengambil peran dalam memberdayakan siswa sehingga mereka menjadi *agen of change* bagi diri di kelas. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar daripada laboratorium tindakan. Pengamat menggunakan angket atau checklist guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan intervensi dilaksanakan.

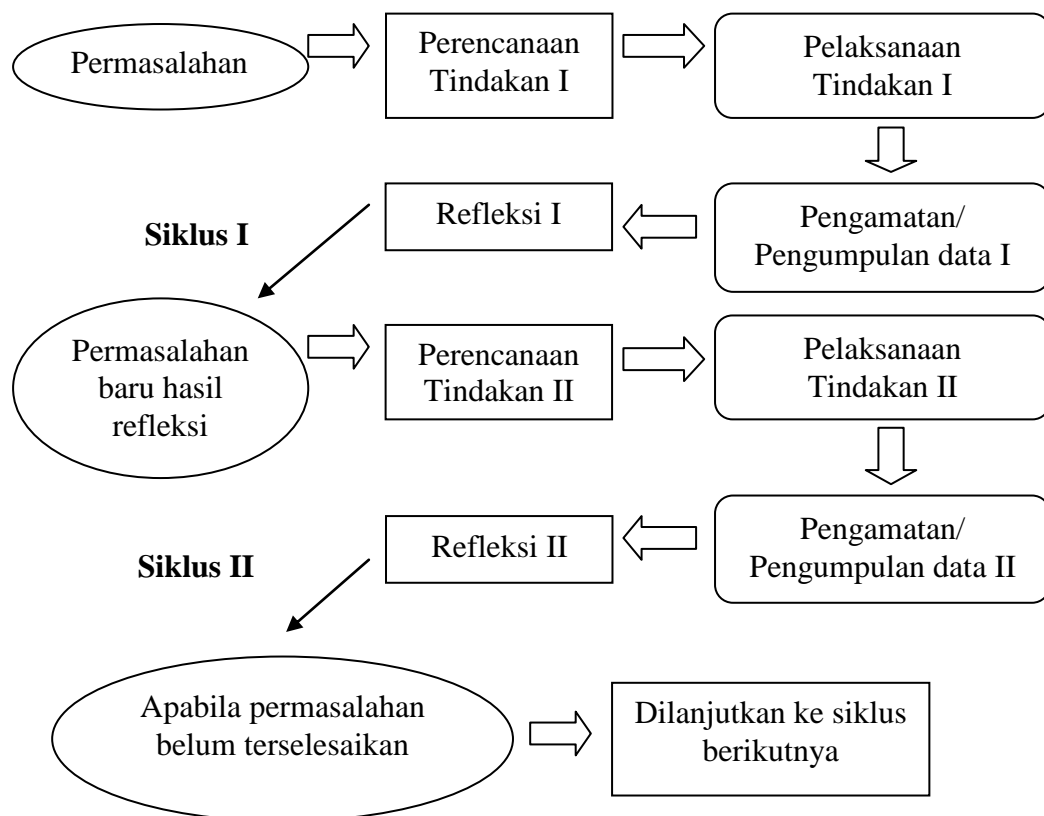
c. Observing (Observasi)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2012:127). Dalam penelitian ini observasi untuk melihat sejauh mana penerapan angklung sebagai media pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SD Negeri 1 Ciledug Kulon. Adapun faktor yang dilihat adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran, pemahan siswa terhadap materi pembelajaran.

d. Reflecting

Pada tahap ini peneliti menjawab pertanyaan terkait rumusan masalah dan seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, tahapan dari setiap siklus perlu disusun rencana yang matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto (2012:74), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Dikembangkan Oleh Arikunto

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data dari sebuah penelitian sangat bergantung kepada teknik yang digunakan Peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Bayu Aji Irawan Wijaya, 2014

Penerapan Angklung sebagai media pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A di SD Negeri 1 Ciledug Kulon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220). Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dsb. Kegiatan observasi ini dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta menjadi peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observaion*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut masuk dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kedua jenis observasi ini ada kelebihan dan kekurangannya. Sukmadinata (2009:220) mengatakan bahwa:

Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelemahan observasi partisipatif, pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan disamping melakukan pengamatan. Sebaliknya pada observasi nonpartisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai studi untuk mengenal, mengamati dan mendefinisikan masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan cara observasi nonpartisipatif, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian sekaligus mengamati proses kegiatan belajar. Selain itu dalam penelitian ini pula menggunakan metode checklist.

Metode checklist adalah salah satu metode observasi dimana observer sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek dalam suatu tabel. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan indikator dan menilai perilaku

yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan angklung sebagai media pembelajarannya. Peneliti akan memberikan tanda checklist (√) pada setiap prilaku yang muncul sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode ini dinilai sederhana serta mampu fokus hanya pada prilaku yang diinginkan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan guna melengkapi data-data yang tidak dapat digali dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, maka dilakukan wawancara. Wawancara atau *interview* menurut Sukmadinata (2009:216) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data yang khas dari tiap responden.

Kegiatan wawancara ini akan dilakukan sebagai berikut:

1) Wawancara kepada kepala sekolah

Wawancara ini dilakukan untuk tujuan mengetahui tentang kurikulum yang ada di sekolah tersebut dan proses belajar mengajar. Mengapa wawancara ini dilakukan adalah dengan alasan untuk mengetahui karakteristik siswa di sekolah. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data penelitian.

2) Wawancara kepada guru yang bersangkutan

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengetahui karakteristik siswa secara khusus di kelas dan tentang proses belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran seni musik serta pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Alasannya adalah wawancara ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam tiap pembelajarannya.

3) Wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keadaan awal objek penelitian terkait tentang motivasi belajar. Serta tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2009:219). Pada angket pertanyaan dapat bermacam-macam, bisa berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur ataupun pertanyaan tertutup. Pada penelitian ini angket digunakan untuk pengumpulan data guna mengetahui sejauh mana pengaruh angklung sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini semua data pembelajaran akan di dokumentasikan melalui perekam audio visual. Dokumen tersebut merupakan media informasi faktual yang sangat penting untuk dikaji.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari responden melalui hasil obeservasi, wawancara, angket, dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan, sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian

kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Tahapan analisis data menurut Nasution (1996:129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam mengolah dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

i. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses analisis data yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga memberikan gambaran lebih rinci.

ii. Display data

Display data yaitu data-data hasil penelitian yang tersusun secara terperinci guna memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

iii. Kesimpulan/*verifikasi*

Kesimpulan/*verifikasi* merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Proses ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi.

Beberapa pemaparan di atas merupakan prosedur pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Angklung

Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A di SD Negeri 1 Ciledug Kulon Kabupaten Cirebon dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

G. Validitas Data

Validitas data mutlak diperlukan dalam penelitian guna membuktikan keabsahan suatu penelitian. Proses ini digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada. Tahap-tahap yang dilakukan dalam validitas data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005:168).
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, asumsi, konstruk, atau analisis yang timbul. Menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2005:168) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti), berdasarkan pendapat tersebut peneliti melakukan triangulasi dalam penelitian penerapan angklung sebagai media pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan tiga sudut pandang dari peneliti, siswa kelas IV A SD Negeri 1 Ciledug Kulon dan guru.
3. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 1996:141).
4. *Expert opinion*, yaitu pemeriksaan terhadap temuan-temuan dalam penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada

Bayu Aji Irawan Wijaya, 2014

Penerapan Angklung sebagai media pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A di SD Negeri 1 Ciledug Kulon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

5. *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005:171).